



Determinan Minat Investasi Bagi Mahasiswa di Kota Solo

Maharani Suprihatin^{1*}, Ari Susanti²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Slamet Riyadi No.435-437, Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57161

*Korespondensi penulis: maharanisuprihatin@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the effect of investment knowledge, information technology, perceived return and perceived risk on investment interest among students in Solo. This research was carried out in the city of Solo, with active students studying in the city of Solo as the target population. This study uses primary data whose population is not known with certainty, so the calculation uses the Roscoe formula (1986) and a minimum sample of 107 respondents is found. This study obtained the results of multiple linear regression analysis and hypothesis testing, processed with SPSS 25. Partially, information technology, investment knowledge and risk perception have a negative and insignificant effect on students' investment interest. Partially, perceived return has a positive and significant effect on students' investment interest. Simultaneously, information technology, investment knowledge, perceived return and perceived risk affect students' investment interest in Solo City.*

Keywords: *investment interest, information technology, investment knowledge, perceived return, perceived risk.*

Abstrak. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi resiko terhadap minat investasi bagi mahasiswa di kota Solo. Penelitian ini dilakukan di Kota Solo dengan objek penelitian mahasiswa aktif yang kuliah di Kota Solo. Penelitian ini menggunakan data primer yang populasinya belum diketahui secara pasti sehingga perhitungannya menggunakan rumus Roscoe (1986) dan ditemukan sampel minimal 107 responden. Penelitian ini mendapatkan hasil dari analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang diolah dengan SPSS 25. Secara parsial teknologi informasi, pengetahuan investasi dan persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Secara parsial persepsi *return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Secara simultan teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi risiko berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Solo.

Kata kunci: minat investasi, teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return*, persepsi risiko.

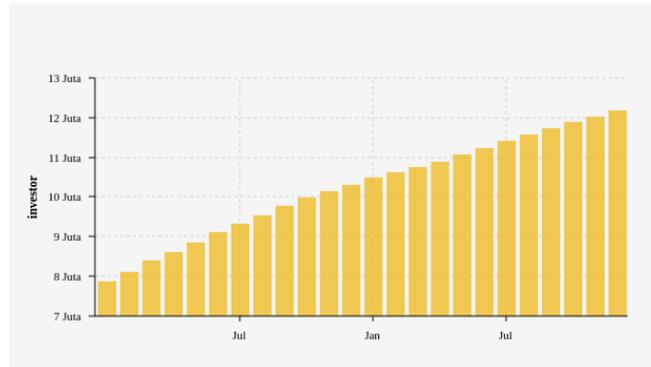
1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi yang sangat pesat di era *digital* ini sangat mempengaruhi pola pikir setiap individu untuk mengelola keuangan yang dimiliki karena sangat berdampak pada perekonomian masyarakat. Kebutuhan yang terus bertambah jika tidak diimbangi dengan pengaturan keuangan yang baik akan memperburuk *financial* yang dimiliki. Pengaturan keuangan ini seharusnya sudah menjadi fokus pembelajaran sehari-hari dan sedini mungkin karena dinilai penting bagi kehidupan kedepannya. Berkat perkembangan teknologi, banyak aplikasi berbasis online yang bisa diakses untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti melakukan transaksi jual-beli, menabung, simpan-pinjam, dan berinvestasi (Nugroho & Maisara, 2024).

Sebelum maraknya informasi mengenai pengetahuan investasi, kebanyakan mahasiswa menyimpan uangnya dengan cara menabung. Namun, menabung tidak dapat menjamin bisa memenuhi kebutuhan dimasa depannya karena nilai uang yang semakin kecil sebab adanya inflasi. Seiring berjalannya waktu perkembangan informasi investasi menjadi lebih mudah didapatkan, dan membuat mahasiswa beralih dari kebiasaan menyimpan uang dengan cara menabung menjadi berinvestasi (Savanah & Takarini, 2021). Tren investasi ini sudah berkembang di negara maju, karena anak-anak muda sudah mulai menyadari keuntungan yang dihasilkan dari investasi. Investasi merupakan penanaman modal jangka panjang untuk pembelian saham dan surat berharga serta pengadaan aktiva (OJK, 2024). Ada berbagai pilihan investasi, salah satunya adalah pasar modal.

Sektor komersial dan pasar modal merupakan faktor penting dalam keberhasilan ekonomi suatu negara. Dengan dukungan perkembangan teknologi, hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi dunia investasi. Saat ini, teknologi telah memfasilitasi investasi melalui berbagai platform aplikasi seperti tabungan emas, investasi saham, reksa dana, dan pinjaman P2P (Nugroho & Maisara, 2024). Dengan adanya berbagai produk investasi ini, masyarakat memiliki lebih banyak pilihan. Perkembangan teknologi juga secara signifikan mengubah cara transaksi saham dari era yang lebih manual menjadi lebih canggih. Pilihan platform investasi online seperti Bibit, Ajaib, Bareksa, IDX Mobile, IPOT dan lainnya sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan portofolionya dapat diakses 24 jam. Pada platform tersebut juga bisa mengakses profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan untuk pertimbangan berinvestasi di perusahaan dan instrument yang ada. Kemudahan berinvestasi ini menarik bagi generasi milenial serta mahasiswa yang menggunakan smartphone dan internet dikehidupan sehari-hari. Teknologi online yang bisa diakses seperti *Youtube*, *Instagram*, website BEI, OJK, IDX dan lainnya bisa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi agar terhindar dari fomo, judi online dan praktik-praktik yang mengakibatkan kerugian (Piraga et al., 2021).

Pasar modal adalah pasar dimana instrument investasi dapat diperjual-belian jangka panjang, baik itu surat hutang, reksa dana, saham dan instrument lainnya (Larasati & Deny Yudiantoro, 2022). Pertumbuhan investor pasar modal tahun 2023 bisa dilihat dari grafik berikut ini:



Sumber: katadata.id

Gambar 1. Pertumbuhan Investor Tahun 2023

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal mencapai 12,16 juta orang pada Desember 2023. Jumlah tersebut bertambah 1,17% atau naik 140.375 orang dibanding bulan sebelumnya dan jumlah ini melonjak naik 18,01% dibanding tahun 2022. Fenomena yang terjadi saat ini, jumlah investor pasar modal Indonesia terus bertambah dalam dua tahun terakhir dan sepanjang Desember tahun 2023 sebanyak 99,66% investor merupakan individu, sedangkan sisanya 0,34% merupakan investor institusi. KSEI memaparkan bahwa terdapat peningkatan jumlah investor muda dipasar modal berusia kurang dari 30 tahun dengan persentase 56,43% investor, usia 31-40 tahun dengan persentase 23,58% investor, usia 41-50 tahun dengan persentase 11,55% investor, usia 51-60 tahun dengan persentase 5,53% investor dan usia diatas 60 tahun dengan persentase 2,91%. Total aset investor dibawah 30 tahun sebanyak Rp35,09 triliun, meskipun masih kalah dengan investor berusia lebih dari 30 tahun, tetapi ini sudah menjadi pertanda baik untuk sektor perekonomian Indonesia karena ada peningkatan minat berinvestasi dari usia muda. Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mencatat kenaikan jumlah investor saham di wilayah Soloraya, pada September 2023 dengan jumlah sebanyak 231.994 investor dan melesat naik di bulan Mei 2024 menjadi 1.246.638 investor yang didominasi oleh anak muda. Jumlah investor baru setiap bulannya bertambah 2.500 – 3.000 investor.

Meskipun peningkatan jumlah investor berusia muda cukup signifikan, tetapi sebagian dari mereka masih takut dalam mengambil keputusan berinvestasi karena kurangnya pengetahuan terhadap investasi itu sendiri. Pengetahuan investasi merupakan salah satu hal yang penting karena menjadi dasar pemahaman yang harus dimiliki oleh calon investor untuk mempertimbangkan dilakukannya investasi. Persepsi risiko juga memungkinkan terjadinya ketakutan atas kegagalan dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan penyebaran informasi dan penyuluhan yang belum merata serta belum ada keyakinan untuk memperkuat minat dalam

melakukan investasi. Karena kendala ini, pemerintah juga menggerakkan program penyebaran pengetahuan investasi dengan meresmikan galeri investasi yang tersebar di setiap wilayah Indonesia. Wilayah Solo Raya mempunyai 30 galeri investasi, yang sebagian besar bekerja sama dengan universitas sebagai langkah untuk menjaring investor baru dikalangan mahasiswa. Tujuan diadakannya galeri investasi untuk mengenalkan produk investasi kepada masyarakat khususnya mahasiswa dengan cara sosialisasi dan edukasi mengenai investasi. Pada Januari - Mei 2024 sudah terlaksana lebih dari 250 kegiatan guna mengenalkan tujuan dan manfaat dari investasi. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi risiko terhadap minat investasi bagi mahasiswa di Kota Solo.

Perbedaan hasil dari penelitian terdahulu menurut penelitian Yogantara (2021) dan Erianto et al. (2023) pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi, tetapi menurut Amin et al., (2023) dan Habiburahman dan Widya. P (2023) pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Menurut penelitian dari Nugroho & Maisara (2024) teknologi informasi berpengaruh terhadap minat investasi tetapi menurut penelitian dari Amin et al., (2023) teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Persepsi *return* menurut penelitian Erianto et al., (2023) berpengaruh terhadap minat investasi, tetapi menurut Faqih Alfaridzi & Purwanto, (2023) persepsi *return* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Persepsi resiko menurut penelitian dari Nugroho & Maisara (2024) berpengaruh terhadap minat investasi tetapi penelitian menurut Habiburahman dan Widya. P (2023) persepsi resiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior (TPB) atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang dieksplorasi oleh Ajzen dan Feshebian pada tahun 1975 dan kemudian dikembangkan lebih lanjut hingga tahun 1980. *Theory of planned behavior* merupakan intensi atau niat individu untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu yang dipengaruhi oleh norma dan sikap. Namun masih perlu diperhatikan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif. Sikap ini adalah evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap investasi. Bagi seseorang yang memiliki sikap positif berinvestasi saham, maka mendapatkan dukungan dari orang disekitarnya dan adanya persepsi mudah karena tidak ada hambatan dalam berinvestasi saham sehingga niat seseorang untuk berinvestasi semakin

tinggi (Yogantara, 2021). Jadi jika seseorang mempunyai niat berinvestasi pasti akan mengusahakan untuk melakukan investasi.

Minat Investasi (Y)

Minat merupakan rasa ketertarikan atau kecondongan hati terhadap sesuatu yang mendorong perbuatan tertentu dan didasari oleh rasa pensaran, suka serta ingin mencoba. Menurut Darmawan et al., (2019) minat dimaknai sebagai kekuatan pendorong yang memaksa seseorang untuk perhatian pada orang, situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada orang lain. Selain itu, minat juga dapat diartikan sebagai suatu penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan hal diluar diri (Amin et al., 2023). Semakin kuat niat yang ada dalam diri seseorang, maka akan semakin besar kemungkinan seseorang itu melakukan sesuatu yang disukainya. Minat investasi adalah rasa ketertarikan seorang individu pada penanaman modal dengan niat mendapatkan *return* dimasa mendatang (Darmawan et al., 2019). Seseorang yang mempunyai minat dalam berinvestasi akan melakukan hal tersebut dengan sungguh-sungguh, dan selalu konsisten dengan apa yang sudah dilakukannya. Investasi secara konsep merupakan kegiatan mengalokasikan dana yang dimiliki saat ini dengan mengharap keuntungan nilai harta dimasa depan. Minat investasi tercipta dari beberapa indikator, hal ini sesuai dengan penelitian Kusumawati (dalam Amin et al., 2023) bahwa indikator minat investasi dilihat dari keinginan mencari tahu tentang investasi, mau meluangkan waktu untuk mempelajari tentang investasi, mau mengikuti seminar atau penyuluhan tentang investasi, mencoba berinvestasi untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi.

Teknologi Informasi (X1)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teknologi informasi ialah penggunaan manfaat dari komputer, telekomunikasi dan internet untuk mendapatkan informasi yang berbentuk digital. Teknologi informasi juga diartikan sebagai tatanan data yang diolah dengan perantara komputer smartphone dan internet online yang disebarluaskan dan tidak terbatas dengan mendapatkan informasi visual yang lengkap dan detail sesuai dengan kebutuhan yang dicari. Dengan kecanggihan teknologi informasi saat ini, segala aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dan hemat waktu tak terkecuali aktivitas berinvestasi (Larasati & Deny Yudiantoro, 2022). Adanya teknologi informasi memudahkan mahasiswa untuk mencari tahu profil perusahaan, laporan keuangan perusahaan dan fundamental perusahaan untuk memutuskan membeli instrument investasi diperusahaan tersebut. Aplikasi investasi online sudah banyak tersedia di *playstore* seperti aplikasi Ajaib, Bibit, Breksa, IDX Mobile dan lain

sebagainya. Agar terhindar dari *scam* dan penipuan yang mengakibatkan kerugian, sebaiknya memilih aplikasi yang sudah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada *platform* investasi online tersebut sudah bisa diakses 24 jam dapat melihat portofolio dan profil perusahaan sehingga sangat efisien penggunaan aplikasinya. Indikator teknologi informasi menurut Amin et al., (2023) menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat, menambah produktivitas, mempertinggi efektivitas, dan mengembangkan kinerja pekerjaan.

Pengetahuan Investasi (X2)

Pengetahuan investasi ialah informasi yang mencakup data-data mengenai investasi yang bertujuan memperoleh pemahaman serta pengenalan investasi. Pengetahuan investasi yakni sekumpulan informasi yang berkaitan dengan investasi itu sendiri, mulai dari dasar investasi, tingkat pengembalian, resiko dan keuntungan dengan mengharapkan dapatnya *return* dimasa mendatang (Dewati, 2020). Ketika memutuskan menjadi investor di pasar modal, pengetahuan investasi sangat penting dipahami agar meminimalisir kerugian harta yang diinvestasikan. Menetapkan tujuan dan manfaat dari investasi serta memilih instrument investasi yang cocok dan sesuai dengan kemampuan. Investasi diharapkan dapat membantu keuangan dimasa mendatang dan jangka panjang agar keuntungan bisa lebih terasa manfaatnya. Pengetahuan investasi dapat diukur dengan beberapa indikator diantaranya pengetahuan dasar investasi, pemahaman investasi, kepemilikan perusahaan ketika berinvestasi, pemahaman adanya keuntungan dari investasi dan teknik analisis investasi sebelum membeli saham (Dewati, 2020).

Persepsi Return (X3)

Tujuan utama seorang individu atau instansi melakukan penanaman modal atau investasi ialah untuk mendapatkan *return* atau keuntungan setelah beberapa waktu hasil dari pembelian saham, reksadana, obligasi atau instrument investasi lainnya yang tersedia dipasar modal. Secara konsep *return* berarti keuntungan yang didapatkan oleh suatu individu, instansi dan institusi dari hasil kebijakan investasi (Erianto et al., 2023). Keuntungan ini sangat diharapkan oleh para investor karena semakin lama ancaman inflasi semakin meningkat, mengakibatkan nilai mata uang dan harta dimiliki menjadi menurun. Persepsi *return* ini juga salah satu faktor yang mempengaruhi calon investor tertarik berinvestasi pada pasar modal. *Return* memiliki beberapa indikator untuk pengukurannya diantaranya ketertarikan atas *return* yang dihasilkan, keuntungan yang sesuai dengan resiko ketika investasi, jumlah keuntungan

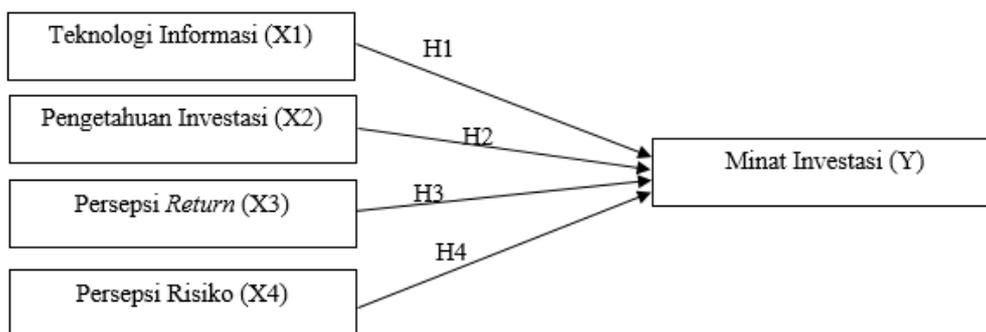
yang dijadikan pertimbangan dan dividen serta *capital gain* merupakan keuntungan dari berinvestasi (Dewati, 2020).

Persepsi Risiko (X4)

Setiap investor yang menanam modal pada instrument investasi pasti selalu mengharapkan keuntungan, tetapi seiring berjalannya waktu saat berinvestasi pasti ada risiko akibat adanya pengaruh inflasi dan risiko pasar. Investasi adalah perilaku yang mengandung unsur ketidak pastian dan berisiko (Erianto et al., 2023). Oleh karena itu, risiko dapat diartikan sebagai potensi kehilangan harta atau aset dikarenakan ketidakpastian dari harga instrument investasi. Sebelum melakukan investasi diperlukan pembelajaran investasi terkait risiko yang akan terjadi serta mitigasi dimasa mendatang. Persepsi risiko dengan keyakinan terhadap jenis instrument investasi akan menjadi pertimbangan tiap individu dalam memilih jenis instrument investasi (Savanah & Takarini, 2021). Menurut (Dewati, 2020) persepsi risiko dapat diukur dari risiko yang harus ditanggung, risiko yang tinggi dalam berinvestasi, kemungkinan kerugian dari berinvestasi, investasi tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan, dan keputusan berinvestasi dipasar modal yang berisiko.

Kerangka Pemikiran Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua komponen variable yaitu variabel dependent dan variabel independent. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat investasi. Sedangkan variabel independent pada penelitian ini diantaranya teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi risiko.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang sudah dipaparkan, berikut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Teknologi informasi diduga berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa
- H₂ : Pengetahuan investasi diduga berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa
- H₃ : Persepsi *return* diduga berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa
- H₄ : Persepsi risiko diduga berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa

3. METODE PENELITIAN

Objek dan waktu penelitian

Menurut Sugiyono (2018), objek penelitian merupakan hal atau fenomena yang akan diteliti atau diobservasi dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini bisa berupa individu, kelompok, organisasi, kebijakan, atau fenomena lain yang menjadi fokus dari penelitian tersebut. Pemilihan objek penelitian sangat penting karena akan menentukan ruang lingkup, metode, dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Kota Solo. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Juli – Agustus 2024.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dengan cara menganalisis data yang bersifat kuantitas atau statistik dengan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini telah ditetapkan 4 variabel bebas diantaranya teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi risiko, serta variabel terikatnya yaitu minat investasi.

Sumber data

Sumber data penelitian dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari pengisi data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder yaitu data yang didapatkan dari website, buku, atau dokumen orang lain yang diadopsi untuk mengembangkan penelitian dari sebelumnya. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer, yang didapatkan dari pengisian data secara *real time* dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di Kota Solo dan data diterima pada saat itu juga.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan 2 cara, yaitu dibantu dengan media sosial seperti *whatsapp*, *instagram* dan X dengan menyebarkan link yang berisi kuesioner yang perlu diisi dan secara langsung *face to face* menggunakan *barcode* yang sudah diisi dengan link berisi kuesioner. Metode perhitungannya dengan skala likert, yaitu responden akan memilih salah satu dari 5 skala jawaban yang sesuai dengan keadaan *real* dan perhitungannya Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Netral (N) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Skala	Kode
5	Sangat Setuju	SS
4	Setuju	S
3	Netral	N
2	Tidak Setuju	TS
1	Sangat Tidak Setuju	STS

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang kuliah di Kota Solo yang mempunyai minat berinvestasi. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti sehingga dibutuhkan perhitungan populasi dengan rumus Roscoe (1986) yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016) dengan syarat ukuran sampel yang layak dalam penelitian ini antara 30 sampai 500, maka penelitian ini sejumlah 107 responden.

Definisi Variabel

Definisi variabel adalah penjabaran makna dari masing-masing variabel dengan menjelaskan beberapa indikator yang mempengaruhinya. Penjelasan definisi variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Minat investasi (Y)	Minat merupakan penerimaan suatu hubungan dalam diri terhadap sesuatu yang ada diluar diri. (Amin et all., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. keinginan mencari tahu tentang investasi, 2. mau meluangkan waktu untuk mempelajari tentang investasi, 3. mau mengikuti seminar atau penyuluhan tentang investasi, 4. <u>mencoba</u> berinvestasi untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi. (Amin et al., 2023) 	Likert
Teknologi informasi (X1)	Teknologi informasi adalah suatu inovasi berbasis sistem yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data atau informasi tersebut dalam batas-batas ruang. (Amin et al., 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menjadikan pekerjaan lebih mudah, 2. bermanfaat, 3. menambah produktivitas, 4. mempertinggi efektivitas, dan 5. <u>mengembangkan</u> kinerja pekerjaan. (Amin et al., 2023) 	Likert
Pengetahuan investasi (X2)	Pengetahuan investasi adalah sekumpulan informasi yang dipahami untuk mendapatkan cara agar menghasilkan atau memperoleh keuntungan yang banyak dimasa depan. (Dewati, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. pengetahuan dasar investasi, 2. pemahaman investasi, 3. kepemilikan perusahaan ketika berinvestasi, 4. pemahaman adanya keuntungan dari investasi dan 5. teknik analisis investasi sebelum membeli saham (Dewati, 2020) 	Likert

Persepsi <i>return</i> (X3)	Persepsi merupakan pemahaman keuntungan atau hasil dari tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi.	<i>return</i>	1. ketertarikan atas <i>return</i> yang dihasilkan, 2. keuntungan yang sesuai dengan resiko ketika investasi, 3. jumlah keuntungan yang dijadikan pertimbangan dan	Likert
(Dewati, 2020)				

Persepsi risiko (X4)	Persepsi diartikan pemahaman ada ketidakpastian setelah melakukan investasi entah akan mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan.	risiko	1. risiko yang harus ditanggung, 2. risiko yang tinggi dalam berinvestasi, 3. kemungkinan kerugian dari berinvestasi, 4. investasi tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan, dan 5. <u>keputusan</u> berinvestasi dipasar modal yang berisiko.	Likert
(Dewati, 2020)				

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1) Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, jenis kelamin pada responden dibagi menjadi dua yaitu jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perbandingan responden berdasarkan jenis kelamin ditabulasikan sebagai berikut

Tabel 3. Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	19	18%
Perempuan	88	82%
Total	107	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dilihat dari tabel diatas, bahwa dari 107 sampel yang dijadikan responden sebanyak 82% responden yang didominasi perempuan dan 18% responden berjenis kelamin laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini, usia pada responden dikelompokkan menjadi 4 kelompok usia, yakni usia 17 – 20 tahun, 21 – 25 tahun, 26 – 30 tahun dan > 31 tahun. Maka berikut untuk tabulasi perbandingan responden berdasarkan kelompok usia:

Tabel 4. Karakteristik Responden Usia

Usia	Jumlah	Persentase
17 – 20 tahun	3	2%
21 – 25 tahun	99	93%
26 – 30 tahun	5	5%
> 31 tahun	0	0%
Total	107	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dilihat dari data responden berdasarkan kelompok usia, responden didominasi usia 21 – 25 tahun sebanyak 93%, kemudian usia 26 – 30 tahun sebanyak 5%, usia 17 – 20 tahun sebanyak 2% dan untuk usia > 31 tahun tidak tersedia.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas

Pada penelitian ini, objek penelitiannya adalah mahasiswa aktif yang masih kuliah di Kota Solo. Maka untuk perbandingan tabulasi responden berdasarkan universitas sebagai berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Universitas

Universitas	Jumlah	Persentase
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta	69	64%
Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta	9	8%
UIN Raden Mas Said Surakarta	9	8%
Universitas Dharma AUB Surakarta	4	4%
Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta	4	4%
Universitas Islam Batik Surakarta	2	2%
ITB AAS Surakarta	2	2%
Universitas Muhammadiyah Surakarta	3	3%
Universitas Duta Bangsa	2	2%
Universitas Terbuka	1	1%
Politeknik Indonusa Surakarta	1	1%
Universitas Surakarta	1	1%
TOTAL	107	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat dari tabel karakteristik responden berdasarkan universitas, pengumpul data terbanyak dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta sebanyak 69 responden, Universitas Negeri Sebelas Maret 9 responden, UIN Raden Mas Said Surakarta 9 responden, Universitas Dharma AUB Surakarta 4 responden, Universitas Nahdlatul Ulama 4 responden, Universitas Terbuka 1 responden, ITB AAS Surakarta 2 responden, Universitas Muhammadiyah Surakarta 3 responden, Politeknik Indonusa Surakarta 1 responden, Universitas Islam Batik Surakarta 2 responden, Universitas Duta Bangsa 2 responden, dan Universitas Surakarta 1 responden.

Hasil

Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kuesioner yang telah disebarkan kepada para responden apakah valid atau tidak. Uji validitas pada kuesioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai Sig. < dari 0,05. Berikut hasil uji validitas pada penelitian ini:

Tabel 6. Uji Validitas

Variabel Penelitian		r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	Pernyataan 1	0,822	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 2	0,885	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 3	0,869	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 4	0,874	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 5	0,743	0,1900	0,000	Valid
Pengetahuan Investasi (X2)	Pernyataan 2	0,811	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 3	0,693	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 4	0,617	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 5	0,792	0,1900	0,000	Valid
Persepsi Return (X3)	Pernyataan 1	0,765	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 2	0,817	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 3	0,761	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 4	0,827	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 5	0,745	0,1900	0,000	Valid
Persepsi Risiko (X4)	Pernyataan 1	0,547	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 2	0,745	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 3	0,737	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 4	0,824	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 5	0,779	0,1900	0,000	Valid
Minat Investasi (Y)	Pernyataan 1	0,807	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 2	0,919	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 3	0,858	0,1900	0,000	Valid
	Pernyataan 4	0,864	0,1900	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat dari uji validitas tersebut, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai Sig. $< 0,05$ maka disimpulkan untuk kuesioner yang sudah diujikan dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji keabsahan butir kuesioner yang telah disebarkan dapat dipercaya untuk memperoleh data yang *reliable* atau tidak. Data dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Maka uji reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Teknologi Informasi (X1)	0,896	Reliabel
Pengetahuan Investasi (X2)	0,779	Reliabel
Persepsi Return (X3)	0,839	Reliabel
Persepsi Risiko (X4)	0,784	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,884	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dilihat dari uji reliabilitas yang sudah dilakukan, nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Artinya butir kuesioner yang sudah disebarkan memiliki konsistensi yang tinggi sehingga dapat dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya jika diujikan secara berulang.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini dengan metode *kolmogorov smirnov* sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			107
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	2.58427691
Most Differences	Extreme	Absolute	.085
		Positive	.046
		Negative	-.085
Test Statistic			.085
Asymp. Sig. (2-tailed)			.052 ^c

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat pada tabel uji normalitas dengan metode Kolmogorov smirnov diatas, nilai signifikansi yang didapat $0,052 > 0,05$. Maka artinya dari 107 sampel yang diuji berdistribusi normal karena melebihi nilai standard signifikansi 0,05 atau $0,052 > 0,05$.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi dan sempurna antar variabel bebas atau tidak. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dinyatakan normal atau tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a		
Model		Collinearity Statistics		
	(Constant)	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Teknologi Informasi	.330	3.029	Tidak terjadi multikolinearitas
	Pengetahuan Investasi	.346	2.889	Tidak terjadi multikolinearitas
	Persepsi Return	.632	1.583	Tidak terjadi multikolinearitas
	Persepsi Risiko	.821	1.218	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dapat dilihat dari hasil pengujian multikolinearitas pada semua variabel bebas, nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 bahwa semua variabel bebas bernilai normal dan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui variasi residual sama atau tidak dengan pengamatan lain. Pengujian ini menggunakan uji glejser apabila nilai Sig. antara variabel terikat dan variabel residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji glejser pada penelitian ini:

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized		
Model		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.235	.092		2.565	.012
	Teknologi Informasi	.010	.006	.285	1.771	.080
	Pengetahuan Investasi	-.011	.006	-.289	-1.805	.074
	Persepsi Return	-.004	.005	-.097	-.796	.428
	Persepsi Risiko	.000	.003	.008	.079	.937

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan metode uji glejser nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 yang menandakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada variabel yang digunakan pada penelitian ini.

4) Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dilakukannya analisis untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	B
1	(Constant)		1.090
	Teknologi Informasi	.026	
	Pengetahuan Investasi	.254	
	Persepsi Return	.389	
	Persepsi Risiko	.022	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil analisis regresi linear berganda ditemukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.090 + 0,026X_1 + 0,254X_2 + 0,389X_3 + 0,022X_4 + e$$

Melalui persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan:

1. Konstanta (a) nilai a sebesar 1,090 maka dapat diartikan bahwa variabel teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi risiko sama dengan nol (0), maka besarnya variabel pengelolaan keuangan sebesar 1,090.
2. Teknologi Informasi (X1) memiliki nilai koefisiensi positif sebesar 0,026 maka dapat diartikan bahwa jika teknologi informasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan minat investasi sebesar 0,026 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami kenaikan.
3. Pengetahuan investasi (X2) memiliki nilai koefisiensi positif sebesar 0,254 maka dapat diartikan bahwa jika pengetahuan investasi mengalami peningkatan 1 satuan maka akan terjadi peningkatan minat investasi sebesar 0,254 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
4. Persepsi *return* (X3) memiliki nilai koefisiensi positif sebesar 0,389 maka dapat diartikan bahwa jika persepsi *return* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan minat investasi sebesar 0,389 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami kenaikan.
5. Persepsi risiko (X4) memiliki nilai koefisiensi positif sebesar 0,022 maka dapat diartikan bahwa jika persepsi risiko mengalami peningkatan 1 satuan maka akan terjadi minat investasi keuangan sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis

1) Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Tabel 12. Uji t

Model	Coefficients ^a	
	T	Sig
(Constant)	.513	.609
Teknologi Informasi	.201	.841
Pengetahuan	1.781	.078
Investasi	3.598	.000
Persepsi Return	.269	.789

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Hasil dari uji t dalam penelitian ini dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai sig. pada variabel teknologi informasi (X1) sebesar 0,841, H₀ diterima dan H₁ ditolak. Maka variabel teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi.
2. Nilai sig. pada variabel pengetahuan investasi (X2) sebesar 0,078, H₀ diterima H₂ ditolak. Maka variabel pengetahuan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi.
3. Nilai sig. pada variabel persepsi *return* (X3) sebesar 0,000, H₀ ditolak H₃ diterima. Maka variabel persepsi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
4. Nilai sig. pada variabel persepsi risiko (X4) sebesar 0,789, H₀ diterima H₄ ditolak. Maka variabel persepsi risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi.

2) Uji F

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama (simultan) variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai Sig. < 0,05 maka model penelitian ini layak digunakan, tetapi jika nilai Sig. > 0,05 maka model penelitian tidak layak digunakan.

Tabel 13. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	345.449	4	86.362	12.300	.000 ^b
Residual	716.177	102	7.021		
Total	1061.626	106			

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Dapat diketahui pada tabel anova, nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi pada penelitian ini dapat digunakan serta dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa variabel teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi risiko secara simultan berpengaruh terhadap minat investasi.

3) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memperhatikan nilai R Square pada tabel model summary. Semakin tinggi koefisien determinasinya, maka akan semakin tinggi variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikatnya dengan nilai $0 < R^2 < 1$. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 14. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.570 ^a	.325	.299	2.650

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Koefisien determinasi (R^2) pada nilai R Square sebesar 0,325 memaparkan jika 32,5% variasi dalam minat investasi mahasiswa di Surakarta dipengaruhi oleh variabel teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi risiko. Sementara 67,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

Pembahasan

1) Pengaruh teknologi informasi terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswa kurang memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendapatkan informasi seputar investasi. Teknologi informasi sangat berkembang dan tidak terbatas, sehingga pesatnya informasi yang disalurkan terkadang tidak tersaring sehingga kurang terjamin keabsahan dan keamanannya. Hal ini juga berhubungan dengan *theory of planned behavior* teknologi informasi yang digunakan dalam investasi sering mengalami pelanggaran keamanan atau mengancam privasi, individu mungkin akan merasa khawatir tentang risiko kehilangan data atau dana mereka. Sikap negatif ini dapat menyebabkan penurunan minat untuk berinvestasi. Kemungkinan teknologi informasi yang rumit atau tidak *user-friendly* dapat menyebabkan frustrasi dan ketidaknyamanan. Jika pengguna merasa bahwa teknologi tersebut sulit digunakan atau tidak efisien, mereka mungkin mengembangkan sikap negatif terhadap proses investasi itu sendiri. Mahasiswa juga seringkali menggunakan teknologi hanya untuk mendapatkan informasi gosip sehari-hari dan mendapatkan informasi menyukupi kebutuhannya jadi kurang tertarik terhadap investasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atika & Nilwan, (2022) dinyatakan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Universitas Mahasiswa Bandar Lampung dikarenakan mahasiswa lebih sering menggunakan teknologinya untuk mendapatkan informasi gosip yang sedang trending.

2) Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo

Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo. Pada dasarnya pengetahuan investasi itu sangat penting karena sebagai langkah awal berinvestasi diperlukan pemahaman untuk mengenal apa itu investasi serta keuntungan dan kekurangan investasi itu sendiri. Tetapi memang bisa saja pengetahuan investasi tidak dapat menumbuhkan minat investasi karena yang dimiliki hanya pengetahuan teori, tidak pernah melakukan praktik langsung sehingga menjadi kurang percaya diri untuk melakukan investasi. Adapula faktor yang mempengaruhi kurangnya minat

investasi dikarenakan pernah berinvestasi tetapi mengalami kerugian yang besar. Hal ini juga berhubungan dengan *theory of planned behavior* jika sikap seseorang terhadap investasi tetap negatif meskipun memiliki pengetahuan, maka pengetahuan tersebut tidak akan mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Amin et al., (2023) pengetahuan investasi memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap minat investasi dan penelitian yang sudah dilakukan (Habiburahman dan Widya. P, 2023) juga menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung.

3) Pengaruh persepsi *return* terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo

Hasil dari penelitian ini, persepsi *return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Solo. *Return* merupakan tujuan utama dilakukannya investasi. Tanpa adanya *return* tidak akan ada satupun orang yang berminat untuk melakukan investasi. *Return* merupakan imbal hasil dari penanaman modal yang sudah dilakukan, untuk besaran *return* juga berbeda-beda tergantung dari fundamental perusahaan. Penelitian ini menyatakan semakin tinggi *return* atau keuntungan yang didapatkan maka semakin tinggi pula minat investasi pada mahasiswa. Hal ini berhubungan dengan *theory of planned behavior* persepsi *return* yang baik meningkatkan keyakinan individu bahwa investasi akan memberikan manfaat finansial yang signifikan. Sikap positif terhadap potensi keuntungan ini akan mendorong mereka untuk lebih tertarik dan aktif dalam berinvestasi. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Erianto et al., (2023) yang menyatakan bahwa persepsi *return* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

4) Pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo

Menurut hasil dari penelitian ini, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo. Hal ini dinyatakan semakin tinggi risiko dan ketidak pastian investasi, maka akan semakin menurun minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo. Ketakutan atas risiko kehilangan dana yang mungkin akan terjadi menjadi faktor yang banyak ditemui bagi para calon investor. Penelitian ini juga sejalan dengan penemuan penelitian dari (Habiburahman dan Widya. P, 2023) bahwasanya persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi dan penemuan dari penelitian (Amanda & Tanjung, 2023) menjelaskan bahwa persepsi risiko berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi. Risiko bisa dihindari

dengan mempelajari fundamental perusahaan dan memiliki strategi mitigasi yang efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penemuan yang dijelaskan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi, pengetahuan investasi, dan persepsi risiko secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo. Secara parsial persepsi *return* berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa yang sedang kuliah di Kota Solo. Keempat variabel bebas teknologi informasi, pengetahuan investasi, persepsi *return* dan persepsi risiko secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di Kota Solo.

Mahasiswa di Kota Solo disarankan untuk lebih memperhatikan keuangannya dengan menumbuhkan minat berinvestasi dengan mempelajari beberapa instrument investasi. Mahasiswa juga diharapkan lebih melek teknologi informasi untuk selalu *up date* mengenai informasi *financial* karena hal ini akan menyelamatkan keuangannya pada masa mendatang. Banyak informasi dari influencer senior yang sudah terjun bertahun-tahun pada investasi yang memberikan tips-tips secara cuma-cuma di *tiktok*, *youtube*, *instagram* dan media sosial lainnya sehingga memudahkan mahasiswa untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan investasi.

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambah variabel penelitian yang tidak dijelaskan pada penelitian ini guna mendapatkan informasi faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa di Kota Solo. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan memberikan data dan informasi yang lebih detail dan lebih lengkap dalam meningkatkan minat investasi pada mahasiswa.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, K. T., & Tanjung, A. A. (2023). Analisis pengetahuan investasi, return, dan risiko terhadap minat berinvestasi online di aplikasi Bibit. *Owner*, 7(4), 3375–3385.
- Amin, I., Prasetyo, A., & Sari, R. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi pasar modal, dan teknologi informasi sebagai variabel moderasi terhadap peningkatan minat investasi di pasar modal. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 8(2), 241–269.
- Atika, S., & Nilwan, A. (2022). Pengaruh motivasi dan kemajuan teknologi informasi terhadap minat investasi saham. *Jurnal EMA*, 7(1), 43.
- CNBC Indonesia. (2023, September 27). KSEI ungkap 57% investasi pasar modal didominasi anak muda. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230927122904->

17-475954/ksei-ungkap-57-investasi-pasar-modal-didominasi-anak-muda. Accessed on July 13, 2024.

- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga: Pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Dewati, A. A. (2020). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimum, pelatihan pasarmodal, motivasi investasi, return investasi, dan risiko investasi terhadap minat investasi mahasiswa. *Skripsi*, 128.
- Erianto, T., Sulaiman, F., & Widiastuti, N. (2023). Analisis pengaruh pengetahuan, motivasi, return, dan risiko terhadap minat berinvestasi di reksa dana syariah.
- Faqih Alfaridzi, A., & Purwanto, E. (2023). Analysis of investment interest in students of the Faculty of Economics and Business UPN Veteran East Java (Case in mutual fund seed application). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(4), 3767–3778.
- Habiburahman, H., & Widya, P. (2023). Pengaruh pengetahuan investasi, risiko, dan motivasi mahasiswa/i terhadap minat berinvestasi pada aplikasi Bibit. *Jurnal Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 11(1), 244–249.
- Kompas. (2023, October 5). Gen Z masih dominasi pasar modal Indonesia. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/10/05/gen-z-masih-dominasi-pasar-modal-indonesia>. Accessed on July 13, 2024.
- Larasati, R. K., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, dan modal minimal terhadap minat investasi pasar modal. *Jurnal Investasi*, 8(2), 55–64.
- Nugroho, Y. A. P., & Maisara, P. (2024). Pengaruh kemajuan teknologi, literasi keuangan, dan risk tolerance terhadap minat investasi mahasiswa Solo Raya. 1(03), 16.
- Piraga, R. A., & Sari, Y. (2021). Pengaruh motivasi, pengetahuan investasi, kemajuan teknologi informasi, ekspektasi return, dan persepsi risiko terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal. *SIMBA Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 3, 1–10.
- Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi keuangan pada mahasiswa manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik*, 2, 84–92.
- Yogantara, K. K. (2021). Minat investasi mahasiswa di pasar modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 2(2), 143–152.